

Research Article

Manajemen Mutu Proses Pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang

Muhammad Zaidan¹, Ilham Fahmi², Muhamad Faizin³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, muhammadzaidan8@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, muhamad@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 9, 2024

Revised : January 28, 2024

Accepted : Februari 15, 2024

Available online : March 12, 2024

How to Cite: muhammadzaidan, Ilham Fahmi, and Muhamad Faizin. 2024. "Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Karawang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (1):195-202 https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/766.

Abstract: The development of the world of education is very rapid, therefore quality management is needed to ensure equality in the application of lessons, quality management of the learning process which should be able to improve the quality of the learning process needs to be analyzed in depth. Based on the results of observations made by researchers, problems related to quality management in the learning process have not been implemented optimally. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques using interviews, observation and document study. The key informants in this study were the principal, vice principal and teachers from SMA 4 Karawang. Data analysis techniques using data reduction, display and verification. The results of the study show that SMA 4 Karawang has implemented quality management in the learning process but the effectiveness of its implementation has not gone well. Schools have not fully implemented the dimensions of implementing quality education properly. The quality implementation phase is based on the results of new interviews to the initial phase of quality implementation. This can be seen from the statement of the respondent that the facilities still need to be added and the implementation process adjusts to the conditions of the students.

Keywords: Quality Management, Learning process

Abstrak: Perkembangan dunia pendidikan sangat pesat, oleh karena itu dibutuhkan manajemen mutu untuk memastikan kesetaraan dalam pengaplikasian pelajaran, manajemen mutu proses pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran perlu dianalisis secara mendalam. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti permasalahan berkaitan dengan manajemen mutu dalam proses pembelajaran yang belum diterapkan secara maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *studi kasus*. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dari SMA 4 Karawang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA 4 Karawang telah menerapkan manajemen mutu dalam proses pembelajarannya akan tetapi efektifitas pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Sekolah belum sepenuhnya melaksanakan dimensi pelaksanaan mutu pendidikan dengan tepat. Fase pelaksanaan mutu berdasarkan hasil wawancara baru kepada fase awal pelaksanaan mutu. Hal ini terlihat dari pernyataan responden fasilitas yang masih perlu ditambah dan proses pengimplementasiannya menyesuaikan pada kondisi siswa.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan berkembang sangat pesat, kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan disebut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal untuk mencapai tujuan pendidikan, proses belajar individu sangat penting karena individu belajar mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengannya. Belajar menurut Karwati, E dan Priansa, D (2014:188), "merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan", dengan belajar siswa dapat mencapai tujuan mereka sendiri. Individu akan berubah sebagai hasil dari belajar. Penilaian diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, seperti yang terjadi pada siswa, selalu ada penilaian hasil belajar mereka. "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya" (Esa dan Nurwahyuni, 2008:18). Penilaian hasil belajar siswa dikenal sebagai prestasi belajar. Berbagai faktor pendukung menentukan prestasi belajar, salah satunya adalah kemampuan manajemen kelas dan kemampuan guru. Dengan kata lain, "manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran" (Mulyasa, 2006:91). Paradigma baru mengenai pemberdayaan pendidikan pun terbuka luas dengan adanya otonomi sekolah dan pemberdayaan sekolah. Hal ini merupakan peluang bagi sekolah untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran.

Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan profesinya disebut kompetensi guru. Keterlibatan guru sangat penting untuk proses belajar mengajar karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesional. Menurut Supriadi, D dan Darmawan, D. (2012:60) "Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkuanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan."

. Salah satu penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seorang pendidik atau guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mulyasa (2008:162) mengatakan guru adalah pihak penting yang memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar, mereka bahkan sangat menentukan apakah siswa berhasil dalam belajar. Guru tidak hanya harus memberi tahu siswa apa yang perlu

mereka ketahui, tetapi mereka juga harus dilatih untuk membantu semua siswa belajar, membantu mereka belajar dalam lingkungan yang terbuka, ceria, penuh semangat, dan tidak cemas.

Banyak guru belum memahami model pembelajaran, yang merupakan strategi untuk menyampaikan materi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan ilmu agama ke dalam proses membangun pengetahuan siswa. Guru profesional harus mampu mengembangkan pendekatan model pembelajaran, baik teoritik maupun praktis, yang meliputi proses pembelajaran, strategi dan metode. Komunikasi berfungsi sebagai media pembelajaran, pendidik atau sumber lain menggunakan simbol komunikasi untuk menyampaikan pesan. Simbol-simbol ini dapat berupa komunikasi verbal (kata-kata lisan atau tertulis) atau nonverbal atau visual (Setyawan, 2012: 2). Hal ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, dan mutu mutu lulusan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan penting dalam pengembangan model pembelajaran, yaitu: (a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, (b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, (c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, (d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik, (e) kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya. dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan.

Media pembelajaran yang biasa digunakan masih belum bisa meningkatkan hasil belajar karena standar untuk memilih media pembelajaran tidak sesuai. Menurut Sudjana & Rivai (2002: 34) kriteria yang harus dipertimbangkan saat memilih media untuk kepentingan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran; b) Mendukung isi bahan ajar; dan c) Mudah diakses.

Sangat sedikit upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan konten pembelajaran hingga saat ini. Mayoritas materi pembelajaran masih diberikan secara lisan. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan pengembangan konten pembelajaran berbasis multimedia, yaitu media pembelajaran interaktif yang memanfaatkan elemen audio dan visual. Pembelajaran *audio-visual* adalah teknologi alternatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Bedasarkan pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan PLP di SMA Negeri 4 Karawang peneliti menjumpai sejumlah permasalahan di SMA Negeri 4 Karawang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran yang diselenggarakan diantaranya: 1) masih dijumpainya guru yang terlambat masuk kelas sesuai penjadwalan sekolah, 2) masih terdapat guru yang selesai mengajar lebih awal sebelum waktunya selesai, 3) masih kurangnya pemantauan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga masih dijumpai sejumlah peserta didik yang keluar pada saat jam belajar berlangsung, 4) kurangnya kedisiplinan waktu guru untuk masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Karawang dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode *studi kasus*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Focus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu proses pembelajaran dengan sub focus pada model pelaksanaan, dimensi pelaksanaan dan fase pelaksanaan mutu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi, display dan verifikasi data (Matthew B. Miles & Huberman, 1994).

Pada tahap reduksi dan display data dilakukan pengelompokan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Tahap reduksi adalah data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik pengambilan data disusun dengan menghilangkan bagian yang tidak sesuai dengan focus penelitian. Tahap display data merupakan tahap peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan temuan hasil studi dokumen atau observasi terhadap terkait dengan subfokus. Tahap verifikasi merupakan tahap menafsirkan hasil display data yang kemudian dikaji dengan teori atau penelitian terdahulu (Singh, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terkait bagaimana manajemen mutu proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang dilakukan, perencanaan proses pembelajaran meliputi tahapan dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang terdiri dari identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Bahan Ajar, Alokasi Waktu, dan Metode Pembelajaran, semuanya merupakan bagian dari proses perencanaan pendidikan. Guru PAI di SMA Negeri 4 telah berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan Perangkat Pembelajaran sumber daya seperti silabus dan RPP. Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, penyediaan perangkat pembelajaran akan menjadi pedoman. Perencanaan dilaksanakan ketika seorang guru memiliki tanggung jawab penting untuk membimbing siswanya selama proses pelaksanaan. Selama proses pelaksanaan, guru harus menemukan cara terbaik untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat GR Terry yang menjelaskan bahwa, salah satu fungsi manajemen dalam pengaplikasian POAC, ialah Planning atau perencanaan. Guru – guru di SMA Negeri 4 Karawang melakukan perencanaan dengan membuat Silabus, RPP dan seta menyediakan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran SMAN 4 Karawang dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu: Pembukaan, kegiatan inti dan Penutup.

a. Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Sebelum membagikan materi pelajaran kepada siswa, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. setelah memeriksa bahwa setiap orang hadir dalam pelajaran, guru memanggil siswa yang tidak hadir. Untuk membantu siswa mengingat pelajaran yang akan diajarkan, guru sering menjelaskan tujuan pembelajaran di kelas dan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Pada kegiatan pembuka guru melakukan pembiasaan dengan pendekatan keagamaan, yaitu memastikan siswa memasuki area sekolah tepat pada waktunya, selanjutnya membaca ayat suci Al-Quran dan melantunkan Asmaul Husna. Pada hari Senin dilaksanakan upacara bendera untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kepada siswa, dan pada hari Jumat diadakan senam bersama dengan tujuan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti Pembelajaran merupakan proses belajar yang mendalam untuk memperoleh kompetensi dasar pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang menarik, merangsang, menyenangkan, dan menantang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi mereka ruang yang cukup untuk melatih inisiatif, kreativitas, dan kebebasan sekaligus membina kesejahteraan dan keterampilan fisik dan mental peserta, tugas penting ini dilakukan secara metodis dan struktural.

Semua materi yang disampaikan harus sesuai dengan RPP, selama proses pembelajaran materi yang disampaikan harus jelas, memiliki kedalaman, keterampilan, dan inovasi, serta semua kreativitas harus dikuasai dan digunakan dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Menurut Rusman, kegiatan penutup atau closing adalah proses yang digunakan untuk menutup kegiatan pembelajaran yang berbentuk ringkasan atau kesimpulan, evaluasi dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut, atau salah satunya. Pemikiran ini didukung oleh temuan wawancara berikut dengan Pak Iwan Taufik seorang guru di SMAN 4 Karawang:

“Tentu saja, ketika saya menyelesaikan pelajaran, saya memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka. Kemudian saya menjelaskan kesimpulan mereka, melakukan evaluasi, melakukan kegiatan pengayaan dan pendalaman seperti pemberian pekerjaan rumah, dan diakhiri dengan salam.”

Hal ini sesuai dengan pendapat GR Terry yang menjelaskan bahwa, salah satu fungsi manajemen dalam pengaplikasian POAC, ialah Actuating atau pelaksanaan. SMA Negeri 4 Karawang melakukan pelaksanaan dengan membagi menjadi 3 kegiatan yaitu, Pembukaan, Inti dan Penutup.

Evaluasi Hasil Penilaian Pembelajaran

Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan Guru menyusun soal/ perangkat penilaian pada awal semester atau awal tahun sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu guru merancang penilaian sesuai dengan indikator dan kesepakatan bersama semua guru. Jadi secara kualitas guru dalam menyusun soal atau perangkat penilaian sudah baik, sesuai dengan teori yang ada.

Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk menilai seberapa baik administrasi sekolah telah dilaksanakan atau seberapa besar kemajuan yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan utama evaluasi adalah untuk: (a) memeriksa tingkat pelaksanaan program, (b) menilai efektivitas program, (c) mengumpulkan informasi untuk digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, mengamati kinerja, mengukur sikap, menilai hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Hasil penilaian pembelajaran menggunakan Standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran, perencanaan tahun berikutnya.

Manajemen Mutu Proses Pembelajaran

Dimensi pelaksanaan mutu berdasarkan hasil wawancara sangat tergantung kepada kualifikasi pendidikan, sertifikasi guru, buku ajar dan sarana prasarana di sekolah. Indikator keberhasilan pelaksanaan mutu adalah apa yang direncanakan dalam RPP minimal 75 % terlaksana untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor tercapai. Komponen pelaksanaan mutu

meliputi manajemen sekolah, guru, sarpras, siswa, orang tua, masyarakat dengan indikator pelayanan pendidikan, hasil belajar, *out put, out come* dengan tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dimensi pelaksanaan mutu berpatokan kepada guru melaksanakan kegiatan sesuai fungsinya sebagai lembaga pendidikan; guru dan sekolah memiliki nilai kelebihan atau keunggulan; tingkat Kepercayaan guru dan sekolah yang baik, yang menghasilkan

tamatan bermutu; fasilitas KBM memenuhi standar; budaya dan kondisi pengelolaan *kelas* nyaman serta menyenangkan.

Temuan tersebut menunjukkan sekolah belum sepenuhnya melaksanakan dimensi pelaksanaan mutu pendidikan dengan tepat. Menurut Darmaji, Supriyanto, & Timan, (2019 dan

Fadhli (2017) dimensi mutu pelaksanaan pengajaran meliputi kualifikasi pendidikan, sarana dan

prasarana, metode pembelajaran dan evaluasi. Masih perlu dilakukan penekanan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan ciri khas mata pelajaran penting

untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar (Buhr, Heflin, White, & Pinheiro, 2014).

Siswa akan lebih nyaman, mudah dalam menyerap materi dan termotivasi karena guru dan metode pembelajaran yang sesuai.

Fase pelaksanaan mutu berdasarkan hasil wawancara baru kepada fase awal pelaksanaan mutu. Hal ini terlihat dari pernyataan responden fasilitas yang masih perlu ditambah dan proses pengimplementasiannya menyesuaikan pada kondisi siswa. Sekolah ini berada pada semua fase, karena dalam KBM tahapannya tidak harus urut, dan tidak harus semua dilaksanakan bersamaan atau sekaligus. Pelaksanaan yang paling sesuai dengan karakter ilmu dan kondisi sekolah dan peserta didik.

Fase pelaksanaan mutu berarti merupakan fase yang masih sangat rentan untuk goyah

atau terguncang dalam proses pengimplementasian mutu (Hendartho, 2014). Fase awal ini membutuhkan dukungan dan partisipasi dari beragam pihak agar bisa kokoh dan tumbuh kuat.

Setiap individu di sekolah masih belum paham betul atau merasa bahwa mutu pembelajaran sangat penting untuk dijaga dan diimplementasikan. Jika guru dalam penggunaan metode mengajar belum seragam, pemahaman konsep materi yang diberikan oleh siswa belum seragam

pula dan belum melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas dirinya maka akan sulit

untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu (Şengül & Katranci, 2014)

SIMPULAN

Sekolah belum sepenuhnya melaksanakan dimensi pelaksanaan mutu pendidikan dengan tepat. Fase pelaksanaan mutu berdasarkan hasil wawancara baru kepada fase awal pelaksanaan mutu. Hal ini terlihat dari pernyataan responden fasilitas yang masih perlu ditambah dan proses pengimplementasiannya menyesuaikan pada kondisi siswa. Sekolah ini berada pada semua fase, karena dalam KBM tahapannya tidak harus urut, dan tidak harus semua dilaksanakan bersamaan atau sekaligus. Dilaksanakan yang paling sesuai dengan karakter ilmu dan kondisi sekolah dan peserta didik.

Fase pelaksanaan mutu berarti merupakan fase yang masih sangat rentan untuk goyah

atau terguncang dalam proses pengimplementasian mutu. Fase awal ini membutuhkan dukungan dan partisipasi dari beragam pihak agar bisa kokoh dan tumbuh kuat. Setiap individu di sekolah masih belum paham betul atau merasa bahwa mutu pembelajaran sangat penting untuk dijaga dan diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Fathul. (2018). *Professionalitas Dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bungin Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 197-208.
- Follet, Mary Parker. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Indeks
- George R. Terry. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). Bandung: PT. Bumi Aksara. Husein Umar, 2004.
- Hambali, I. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran*, 1(1), 50.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kalimantara, A. (2020). *Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah dan implikasinya pada peningkatan mutu pendidikan*, 1(1), 30-35.
- Karwati & Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Koontz, Harold & Cyril O'Donnell & Heinz Weihrich. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lee, Oey, Liang. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhamad. (2014) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44-54.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursiah, S., & Ferianto, F. (2023). PENGUATAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1

- BATUJAYA. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 112-119.
- Prasetyono, H. (2020). *Manajemen Mutu Proses Pembelajaran*, 1(1), 20-21.
- Prasetyono, H., Tjitrosomarto, S., & Setyohadi, J. S. (2020). Pelaksanaan Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *Sosio E-Kons*, 12(3), 243-252.
- Radea. (2018). *Kualitas Mutu Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. (2007). *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Setiawan. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Sondang P. Siagian. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suryana, S. (2023). PERENCANAAN PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI SMA NEGERI 4 KARAWANG. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 26-38.
- Sutrisno Hadi, M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Vidia, C. (2022). *Manajemen Peningkatkan Kinerja Guru Untuk Menghasilkan Pembelajaran Yang Bermutu*, 1(1), 40.
- Wahyuni, Esa, Nur. (2008uari 2017, hlm: 105.ma Islam